

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang dikelilingi oleh 17.504 pulau (Subagiyo, 2017:3). Luasnya wilayah Indonesia menjadikan negeri ini memiliki keanekaragaman budaya yang unik dan memiliki nilai yang sangat tinggi. Salah satu kebudayaannya adalah batik. Perbedaan kondisi lingkungan dan letak geografis menimbulkan keragaman yang amat kaya. Kekayaan budaya Indonesia apalagi seni tradisi yang khas dapat dilihat pada bentuk, bahan, serta motif yang digunakan dalam membuat batik (Mujiono, 2015: 2). Batik adalah identitas dari bangsa Indonesia yang telah diakui oleh UNESCO pada tanggal 2 Oktober 2009 sebagai warisan tak benda dari nenek moyang secara turun-temurun sejak zaman dahulu (Sumarsono, 2011: 19).

Batik saat ini telah berkembang, baik lokasi penyebaran, teknologi, desain, maupun penggunaannya yang semula hanya dikenal di lingkungan keraton saja, kini batik berkembang sampai daerah-daerah lain seperti Banyumas, Tulungagung, Wonogiri, Tasikmalaya, Garut juga didaerah pesisir pantai utara seperti; Jakarta, Indramayu Cirebon, Pekalongan Lasem, Tuban, Gresik, Sidoarjo dan Madura ataupun daerah-daerah lain di Indonesia (Fikri, 2014: 4). Industri Batik daerah yang baru muncul keberadaannya salah satunya adalah CV. Pesona Tembakau dan diberi label Batik Mbako dari Temanggung. Terletak di Provinsi Jawa Tengah, Temanggung berada di dataran tinggi yang terdapat dua gunung kembar disebut Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing. Dalam Karya Ilmiah Fikri (2014) Kota Temanggung memiliki ikon produk unggulan, salah satunya tembakau karena mayoritas penduduk Temanggung adalah petani tembakau. Iman sebagai pencetus Batik Mbako telah membuat lebih dari 30 motif batik, yang mana lima diantaranya telah diberi hak paten. Ide dasar penciptaan motif Batik Mbako terinspirasi dari kegiatan bercocok tanam petani tembakau disesuaikan dengan sumber daya alam lokal Temanggung. Dalam wawancara yang telah dilakukan motif yang telah dibuat memiliki ornamen motif yang beragam, pewarnaan dari pewarna alami hingga sintetis, teknik yang dipakai batik tulis dan cap, produk yang dihasilkan pun beragam dari baju hem, baju pesta, daster, busana muslim, pasmina, kerudung, taplak meja, serta berbagai macam model tas, dan kerajinan kayu motif batik.

Namun, berdasarkan analisa yang telah dilakukan dari beberapa motif Mbako memiliki komposisi dan stilasi yang kaku dan kurang dinamis. Motif yang dihasilkan masih belum memiliki spesifikasi karakter cerah dan ceria untuk anak-anak. Sampai saat ini motif batik Mbako adalah hasil kreatifitas dari pengrajin. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis akan membuat motif yang lebih dinamis dan terinspirasi dari batik Mbako yang sudah ada untuk anak-anak agar mereka lebih mengenal kebudayaan Indonesia dan tertarik dengan batik Mbako. Dan juga dalam observasi yang dilakukan dalam tempat perbelanjaan di Yogya Kepatihan Bandung, baju batik anak masih sedikit jumlahnya dibandingkan baju batik dewasa.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memperkenalkan motif batik Mbako kepada anak-anak untuk mengenal dan membantu mengingat salah satu kebudayaan Indonesia yaitu Batik. Dan memberikan variasi motif dan produk batik untuk anak-anak. Motif yang akan dirancang nanti akan dijadikan sehelai kain dengan menggunakan teknik batik cap sesuai CV. Pesona Tembakau lakukan untuk melestarikan kebudayaan batik itu sendiri. Lalu kain tersebut akan diterapkan pada produk fashion baju anak dengan desain yang sederhana namun menarik.

I.2 Identifikasi Masalah

1. Adanya potensi pengolahan motif Batik Mbako dengan komposisi dan bentuk yang lebih dinamis dan modern.
2. Adanya potensi pengolahan motif batik Mbako untuk segmentasi anak perempuan umur 3-7 tahun.
3. Pengaplikasian produk yang kurang spesifik untuk anak perempuan umur 3-7 tahun.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana mengolah motif Batik Mbako dengan komposisi yang lebih dinamis dan modern?

2. Bagaimana mengolah motif Mbako menggunakan repetisi satu langkah untuk diaplikasikan dalam motif untuk anak?
3. Bagaimana penerapan rancangan motif ke dalam produk segmentasi anak perempuan umur 3-7 tahun?

I.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini :

1. Motif yang akan dikembangkan adalah Motif Mbako Rejeng atau Parang.
2. Teknik yang akan digunakan adalah batik cap.
3. Target yang dituju dalam perancangan motif dan produk adalah anak perempuan umur 3-7 tahun yang tinggal bersama orangtuanya di kota-kota besar.

I.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengolah motif batik Mbako dengan komposisi dan bentuk yang lebih dinamis dan modern untuk anak.
2. Mengolah teknik repetisi satu langkah untuk menambah inovasi selanjutnya motif Batik Mbako.
3. Membuat alternatif motif batik untuk anak.

I.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Munculnya inovasi baru motif Mbako untuk segmentasi anak-anak.
2. Memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai perancangan motif yang terinspirasi dari motif batik Mbako kepada masyarakat khususnya warga Temanggung.
3. Mengenalkan salah satu kebudayaan Indonesia kepada anak-anak.

I.7 Metode Penelitian

Metode perancangan yang digunakan adalah metode perancangan kualitatif yaitu penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis data, serta

metode perancangan kuantitatif yaitu pengumpulan data dengan membaca buku, literatur pendukung atau karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penulisan tugas akhir ini, yaitu :

1. Observasi

Metode pengumpulan data melalui wawancara kepada pihak terkait yang memahami batik Mbako yaitu CV. Pesona Tembakau sebagai industri batik dari Temanggung, serta pengamatan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti dengan berpedoman pada desain terhadap motif batik Mbako. Dan juga melakukan observasi di tempat perbelanjaan di Yogya Kepatihan, Bandung.

2. Eksperimen

Melakukan eksperimen dengan mengembangkan dan merancang ulang motif batik Mbako yang terpilih yang sudah ada melalui proses eksperimen awal, eksperimen lanjutan, dan eksperimen terpilih.

3. Studi Literatur

Mempelajari buku-buku tentang desain motif, batik, sejarah dan perkembangan dunia tekstil, serta karya ilmiah.

I.8 Sistematika Penulisan

BAB 1 : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan secara singkat apa yang melatarbelakangi dilakukan penelitian meliputi : latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, rumusan masalah, pembatasan masalah, manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan, dan kerangka pemikiran.

BAB 2 : Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini berisikan penjelasan yang memuat deskripsi, dan analisis (pembahasan) yang dituangkan dalam beberapa sub bab, diantaranya mengenai batik, batik Mbako, *surface* desain, dan desain motif.

BAB 3 : Konsep dan Hasil Perancangan

Bagian ini menjabarkan secara lengkap mengenai konsep perancangan yang terdapat *moodboard*, tema, *color scheme* dan tahapan-tahapan proses eksplorasi dan eksperimen.

BAB 4 : Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan yang telah dikerjakan selama penelitian dan saran yang akan diberikan oleh penulis untuk penelitian ini.